

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, UKURAN BANK, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Silvia Nurul Safitri^{*1}, Wafiatun Mukharomah²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammdiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: silvianurul338@gmail.com, wm146@ums.ac.id

Abstract.

Capital management is very important in bank activities, because the capital owned by a bank can be used to develop its business. The Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio can be used to measure the level of a bank's capital. Profitability is the ability of banks to earn profits or gains. To maintain and increase public trust in banks, the performance of bank management must be considered by looking at the level of profitability of the bank. . When banks are billed, they are able to fulfill these obligations. In the world of banking, liquidity ratios are generally measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR) in Islamic public banking. The higher the Financing to Deposit Ratio (FDR), the riskier the bank's liquidity is. The bank bears credit risk if the customer fails to pay debts or credit received on the due date. Credit risk can be measured using Non Performing Financing (NPF) in Islamic general banking. The final factor affecting the capital adequacy ratio is operational efficiency. Banks use their capital to carry out their operational activities. The ratio used to measure whether a bank is efficient or not in carrying out its operational activities is the ratio of operating costs to operating income (BOPO). This research is included in quantitative research because it uses secondary data which is numeric data. In this study the data includes Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Bank Size, Operational Efficiency (BOPO) as independent variables, and Capital Adequacy Ratio (CAR) as the dependent variable. The results in this study are 1. Profitability which is proxied by Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio which is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity which is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive influence and not significant to the capital adequacy ratio proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit risk proxied by Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), the size of the bank proxied by Size has a negative and significant effect on the capital adequacy ratio proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) in Islamic banking in Indonesia, operational efficiency proxied by BOPO has a negative and insignificant effect on the capital adequacy ratio proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: capital adequacy ratio, Islamic banking, bank size

PENDAHULUAN

Bertumbuhnya perekonomian telah menyebabkan beroperasinya banyak lembaga keuangan, lembaga keuangan atau biasa dikenal dengan bank merupakan lembaga yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak dapat terlepas dari besarnya peranan lembaga keuangan. Melalui layanan keuangan yang mereka berikan, bank menjadi perantara antara pihak yang *surplus unit* dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam perbankan, indikator permodalan berperan sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Indikator permodalan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, hal tersebut sangat wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang didasarkan pada kepercayaan. Selain itu, permodalan juga berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal perbankan untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Pengelolaan modal sangat penting dalam kegiatan bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank. Rasio tersebut digunakan dalam mengukur kecukupan modal perbankan untuk menunjang aktiva yang menanggung risiko atau menciptakan risiko seperti pinjaman. Perhitungan kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal bank dan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam perbankan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional.

Profitabilitas adalah kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, kinerja manajemen bank harus diperhatikan dengan cara melihat bagaimana tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vu & Dang, 2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini dan masa yang akan datang. Saat perbankan ditagih, mereka mampu memenuhi kewajiban tersebut. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas umumnya diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan umum syariah. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin berisiko likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka menunjukkan kurangnya efektivitas perbankan dalam menyalurkan dana, sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Riset tersebut didukung oleh (Kurniawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Vu & Dang, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang diperoleh (Fatmawati & Kristijadi, 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor lain yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang mungkin timbul dari adanya pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, dimana pinjaman yang diberikan dapat mempengaruhi operasional bank. Bank menanggung risiko kredit jika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterima pada tanggal jatuh tempo. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2020) menyatakan

bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Vu & Dang, 2020) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil penelitian dari (Kadir, 2021) juga menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah ukuran bank. Ukuran bank adalah jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank tercermin dalam jumlah cabang dan ukuran total neraca. Peningkatan ukuran bank berarti peningkatan kemampuan bank untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah melalui lebih banyak cabang, sehingga mengurangi rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Fatmawati & Kristijadi, 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil yang diperoleh (Risyanto & Soraya, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap rasio kecukupan modal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah efisiensi operasional. Bank menggunakan modal mereka untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan usahanya. Semakin rendah biaya operasional, maka semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian yang diperoleh (Kartika Rusnidita, 2021) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Sorongan, 2020) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Pada umumnya bank adalah lembaga yang didirikan untuk mencari keuntungan dan untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung oleh modal yang kuat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Bank, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Syariah di Indonesia ” .

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data sekunder yang merupakan data numeric (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* untuk semua variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Ukuran Bank, Efisiensi Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yang diambil dari masing – masing situs resmi perbankan umum syariah berupa data *numeric* (angka). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dengan cara mengumpulkan data – data yang diperlukan mengenai perusahaan terkait. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada Perbankan Syariah untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, efisiensi operasional, dan kecukupan modal pada tahun 2016 – 2020.

Populasi merupakan keseluruhan jumlah data dalam hal yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dari tahun 2016 – 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan perbankan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.
3. Kelengkapan data yang terkait dengan variabel – variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat minimum suatu bank agar dapat mengendalikan dan mengantisipasi risiko yang muncul mempengaruhi tingkat permodalan perbankan (Utami & Tasman, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Risiko Kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF), Ukuran Bank, dan Efisiensi Operasional yang diukur menggunakan BOPO.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghadapi kewajiban saat ini (Utami & Tasman, 2020).

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Dalam penelitian ini risiko kredit diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Utami & Tasman, 2020).

Non Performing Financing (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ukuran Bank

Ukuran bank (*Size*) merupakan skala besar kecilnya bank yang dilihat dari total aset (Fatmawati & Kristijadi, 2021).

Ukuran bank (*SIZE*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \frac{\ln(\text{Logaritma Natural})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Efisiensi Operasional

Dalam penelitian ini efisiensi operasional diukur berdasarkan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Risyanto & Soraya, 2021). Efisiensi Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel yang dijadikan penelitian. Adapun variabel tersebut adalah Rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), Ukuran Bank yang diproksikan dengan *Size*, dan Efisiensi Operasional (BOPO). Gambaran mengenai variabel tersebut dapat dilihat dengan distribusi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah *output* perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *evIEWS* 12 pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Output *EvIEWS* 12
Statistik Deskriptif

	CAR	ROA	FDR	NPF	Size	BOPO
Mean	18.68800	1.341714	80.75657	1.769429	29.15629	94.02114
Maximum	31.43000	10.77000	111.7100	4.990000	32.47000	217.4000
Minimum	10.04000	0.030000	63.94000	0.040000	15.97000	76.95000
Std. Dev.	4.829578	1.830266	10.39877	1.429003	5.467478	22.57302
Observations	35	35	35	35	35	35

Sumber : Hasil Output *EvIEWS* (Data diolah,2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 observasi atau 7 perusahaan (35 observasi / 5 tahun). Hasil analisis statistik deskriptif masing – masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

a) Rasio Kecukupan Modal

Hasil statistik deskriptif untuk rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar 10.04% dimiliki oleh Bank BRI Syariah, dan nilai *maximum* sebesar 31.43% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah. Untuk rata – rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020 yaitu sebesar 18.68%, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 4.82%.

b) Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif untuk profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar 0.03% dimiliki oleh Bank Muamalat, dan nilai *maximum* sebesar 10.77% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah. Untuk rata - rata *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 1.34%, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1.83%.

c) Likuiditas

Hasil statistik deskriptif untuk likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 63.94% dimiliki oleh Bank Mega Syariah dan nilai maximum sebesar 111.71% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah. Untuk rata – rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 80.75%, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 10.39%.

d) Risiko Kredit

Hasil statistik deskriptif untuk risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.04% dimiliki oleh Bank Aceh Syariah, dan nilai maximum sebesar 4.99% dimiliki oleh Bank BRI Syariah. Untuk rata – rata *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 2.19%, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1.42%.

e) Ukuran Bank

Hasil statistik deskriptif untuk ukuran bank yang diproksikan dengan *Size* dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 15.97% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah, dan nilai maximum sebesar 32.47% dimiliki oleh Bank Mega Syariah. Untuk rata – rata *Size* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 29.15%, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 5.46%.

f) Efisiensi Operasional

Hasil statistik deskriptif untuk efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 76.95% dimiliki oleh Bank Muamalat, dan nilai maximum sebesar 217.40% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah. Untuk rata – rata BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 94.02%, sedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 22.57%.

Model Regresi Data Panel

Uji *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 2
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Sumber : Output Eviews

Hasil uji *common effect model* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas < 0,05, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-135.9929	151.6100	-0.896992	0.3790
X1	0.082233	1.273018	0.064597	0.9491
X2	0.104254	0.109555	0.951611	0.3512
X3	2.491276	1.222789	2.037371	0.0533
X4	5.223188	5.010507	1.042447	0.3080
X5	-0.123501	0.118790	-1.039657	0.3093

Sumber : Output Eviews

Hasil uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas $> 0,05$.

Uji *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.50743	3.427570	0.0018
X1	2.211950	0.759933	2.910719	0.0069
X2	0.094069	0.085501	1.100206	0.2803
X3	2.205533	0.753461	2.927201	0.0066
X4	-0.339395	0.179777	-1.887863	0.0691
X5	-0.315861	0.077113	-4.096078	0.0003

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *random effect model* menunjukkan bahwa variabel probabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas $< 0,05$, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas $> 0,05$.

Pemilihan Model Data Panel

Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*. Dalam menentukan model terbaik menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas pada nilai (*cross-section F*) $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*, namun apabila probabilitas (*cross-section F*) $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 5
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.366085	(6,23)	0.2698
Cross-section Chi-square	10.668420	6	0.0992

Sumber : Hasil Output Eviews (Data diolah,2023)

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *cross section F* adalah 0,2698 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model* sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Pengujian selanjutnya adalah *hausman test*, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang tepat digunakan untuk data panel. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam uji hausman yaitu :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.557444	5	0.1824

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,1824 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Setelah uji chow dan uji hausman dilakukan karena terdapat perbedaan hasil yang diperoleh maka harus dilakukan uji lagrange multiplier untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier* yaitu :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.659361 (0.4168)	0.015971 (0.8994)	0.675332 (0.4112)

Sumber : Hasil Output Eviews

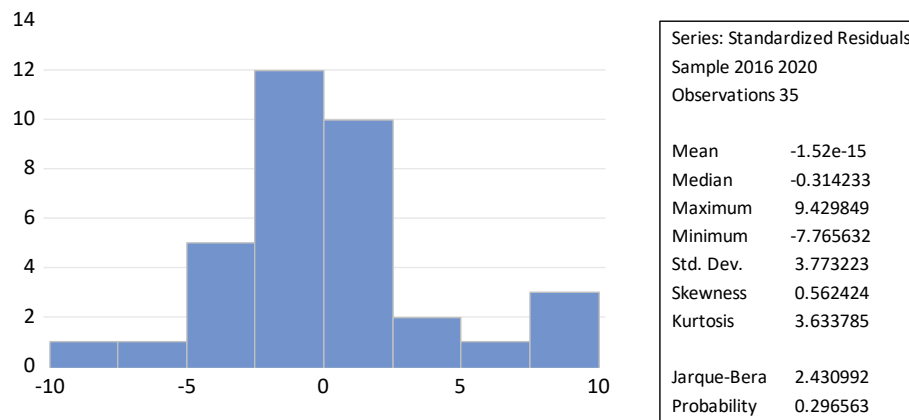
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* adalah $0,4112 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian *common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak (Matondang & Fadlilah, 2021). Dalam penelitian ini uji yang digunakan dalam evIEWS adalah uji *Histogram-Normality Test* dengan ketentuan jika nilai *probability JB* nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal, sedangkan jika nilai *probability JB* nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil output pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar $0,296563 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilakukan :

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.031623	0.004775	-0.237424	0.725508
X2	-0.031623	1.000000	0.190036	-0.615328	0.240415
X3	0.004775	0.190036	1.000000	-0.303245	0.532821
X4	-0.237424	-0.615328	-0.303245	1.000000	-0.516953
X5	0.725508	0.240415	0.532821	-0.516953	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai korelasi $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen probabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut

heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Junjuna & Nawangsari, 2021). Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.905838	8.063215	0.484402	0.6317
X1	-0.243324	0.489909	-0.496671	0.6232
X2	0.039148	0.055120	0.710236	0.4832
X3	0.410158	0.485737	0.844403	0.4054
X4	-0.092594	0.115898	-0.798932	0.4308
X5	-0.023991	0.049713	-0.482591	0.6330

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independen yaitu 0,6232, 0,4832, 0,4054, 0,4308, 0,6330 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menemukan adanya heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas tiap variabel lebih dari nilai signifikansi. Dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Junjuna & Nawangsari, 2021). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Durbin-Watson* (DW test) :

R-squared	0.389611	Mean dependent var	18.68800
Adjusted R-squared	0.284372	S.D. dependent var	4.829578
S.E. of regression	4.085573	Akaike info criterion	5.807606
Sum squared resid	484.0653	Schwarz criterion	6.074237
Log likelihood	-95.63310	Hannan-Quinn criter.	5.899647
F-statistic	3.702140	Durbin-Watson stat	1.997349
Prob(F-statistic)	0.010311		

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-watson* sebesar 1.9973. Nilai *Durbin-watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan 35 data serta 5 variabel ($k = 5$). Maka diperoleh $dL = 1.1601$ dan $dU = 1.8029$ pada tabel *Durbin-watson*. Nilai *Durbin-watson* menunjukkan lebih besar dari batas atas ($dU = 1.8029$) dan kurang dari $4-dU$ ($4 - 1.8029 = 2.1971$). sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-watson* terletak diantara dU dan $4-dU$ ($1.8029 < 1.9973 < 2.1971$). dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendeteksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Utami & Tasman, 2020). Setelah memenuhi asumsi klasik, maka parameter yang diperoleh sudah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, model regresi akhir dari

penelitian ini menggunakan *common effect model* (CEM). Berikut ringkasan output *common effect model* yang digunakan dalam model penelitian ini :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Sumber : Hasil Output Eviews

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model*. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 42.87008 + 2.211950 (X1) + 0.094069 (X2) + 2.205533 (X3) - 0.339395 (X4) - 0.315861 (X5)$$

Persamaan regresi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

(1) Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 42.87008 artinya apabila profitabilitas (CAR), likuiditas (FDR), risiko kredit (NPF), ukuran bank (*Size*), dan efisiensi operasional (BOPO) bernilai 0 (nol) maka rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan bernilai 42.87008.

(2) Profitabilitas

Nilai koefisien profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 2.211950 dengan arah positif, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.211950 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan rasio kecukupan modal, semakin besar profitabilitas maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

(3) Likuiditas

Nilai koefisien likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.094069 dengan arah positif, artinya apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.094069 dengan menganggap variabel independen tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan rasio kecukupan modal, semakin besar likuiditas maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

(4) Risiko kredit

Nilai koefisien risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2.205533 dengan arah positif, artinya apabila variabel risiko kredit mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.205533 dengan menganggap variabel independen tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara risiko kredit dengan rasio kecukupan modal, semakin besar risiko kredit maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

(5) Ukuran Bank

Nilai koefisien ukuran bank yang diproksikan dengan *Size* sebesar - 0.339395 dengan arah negatif, artinya apabila variabel ukuran bank mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.339395 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran bank dengan rasio kecukupan modal, semakin besar ukuran bank maka rasio kecukupan modal akan semakin menurun.

(6) Efisiensi Operasional

Nilai koefisien efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO sebesar -0.315861 dengan arah negatif, artinya apabila variabel efisiensi operasional mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.315861 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara efisiensi operasional dengan rasio kecukupan modal, semakin besar efisiensi operasional maka akan semakin menurun rasio kecukupan modal.

g) Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu dan mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan serta signifikan (Junjuna & Nawangsari, 2021). Pengambilan keputusan signifikan yang digunakan sebagai berikut : Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan keputusan uji statistik t atau uji parsial bahwa nilai probabilitas dari variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional masing – masing 0.0089, 0.0085, 0.0005 < 0.05 sehingga H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel rasio kecukupan modal. Sedangkan nilai probabilitas likuiditas dan ukuran bank sebesar 0.2976, 0.0791 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya variabel likuiditas dan ukuran bank berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel rasio kecukupan modal.

h) Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Junjuna & Nawangsari, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai F statistik dengan α . Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

R-squared	0.389611	Mean dependent var	18.68800
Adjusted R-squared	0.284372	S.D. dependent var	4.829578
S.E. of regression	4.085573	Akaike info criterion	5.807606
Sum squared resid	484.0653	Schwarz criterion	6.074237
Log likelihood	-95.63310	Hannan-Quinn criter.	5.899647
F-statistic	3.702140	Durbin-Watson stat	1.997349
Prob(F-statistic)	0.010311		

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.702140 dengan probabilitas (*Prob F-Statistic*) sebesar 0.010311 dan apabila dibandingkan dengan signifikansi 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen rasio kecukupan modal.

i) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Utami & Tasman, 2020). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

R-squared	0.180335	Mean dependent var	20.83886
Adjusted R-squared	0.039013	S.D. dependent var	7.558973
S.E. of regression	7.410056	Akaike info criterion	6.998358
Sum squared resid	1592.359	Schwarz criterion	7.264989
Log likelihood	-116.4713	Hannan-Quinn criter.	7.090399
F-statistic	1.276059	Durbin-Watson stat	0.805604
Prob(F-statistic)	0.300946		

Sumber : Output Views

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.180335, artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal sebesar 18% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai pembahasan tiap variabel, pengaruh antar variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional terhadap variabel dependen rasio kecukupan modal. Adapun pembahasan dari penelitian dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pengaruh	Signifikansi	Keputusan Hipotesis	Uji F	R Square
Profitabilitas	+	Signifikan	Diterima	0.010311	0.180335
Likuiditas	+	Tidak Signifikan	Ditolak		
Risiko Kredit	+	Signifikan	Ditolak		
Ukuran Bank	-	Tidak Signifikan	Ditolak		
Efisiensi Operasional	-	Signifikan	Diterima		

Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil koefisien sebesar 2,211950 yang bernilai positif. Kemudian probabilitasnya sebesar $0,0089 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2,211950.

Hal ini menunjukkan jika *Return on Asset* (ROA) meningkat karena terdapat peningkatan presentase laba sebelum pajak pada perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Sehingga menyebabkan profitabilitas perbankan dan hal tersebut juga meningkatkan rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan maka permodalan juga akan menurun. Penurunan permodalan bank akan membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **diterima**.

Ketika kemampuan perbankan meningkat dalam memperoleh pendapatan dan laba yang tinggi, maka hal tersebut akan menambah permodalan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan El-Ansary, O, El-Masry, A & Yousery, Z (2019) dengan berjudul "*Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Mena Region : Islamic vs Conventional*

Banks” yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.094069 yang bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0.2976 > 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Pengaruh likuiditas yang positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak menyebabkan dampak yang serius terhadap peningkatan rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya jumlah pembiayaan dan alokasi dana ke kredit, maka akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank. Selain pendapatan bagi hasil, pemenuhan modal bank bisa didapat dari dana administrasi, komisi, dan pendapatan lainnya. Dengan tingginya tingkat likuiditas dalam batasan tertentu, maka penyaluran dana untuk pembiayaan terus menjadi besar sehingga dari pembiayaan tersebut menyebabkan perolehan keuntungannya terus bertambah dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efisien. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang positif dan tidak signifikan membuktikan bahwa walaupun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan modal. Hal tersebut terjadi karena besarnya penyaluran kredit yang tidak didukung oleh kualitas aset yang baik. Maka dapat dikatakan hipotesis dua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rusnidita (2021) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil koefisien sebesar 2.205533 yang bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0085 < 0,05$ yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel risiko kredit mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.205533.

Dalam konteks yang normal, pengaruh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal adalah negatif, tetapi dalam penelitian ini risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan oleh kondisi bank umum syariah di Indonesia memiliki keadaan yang berbeda dengan teori. Jika dilihat dari kondisi bank umum syariah di Indonesia terdapat beberapa bank yang memiliki kredit bermasalah yang tinggi dengan nilai rasio kecukupan modal yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena bunga pinjaman dan tabungan perbankan besar. Jadi walaupun risiko kreditnya meningkat maka pendapatan yang didapatkan dari bunga pinjaman dan tabungan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal. Adanya tambahan modal yang signifikan tersebut mengakibatkan tidak terjadinya penurunan rasio kecukupan modal tetapi sebaliknya yaitu menambah rasio kecukupan modal bank. Maka dapat dikatakan hipotesis tiga yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin Siagian (2020) dengan judul “Pengaruh Pengucuran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Rasio Kecukupan

Modal (CAR) pada Perbankan Nasional” yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel ukuran bank yang diproksikan dengan size menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.339395 yang bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0.0791 > 0,05$ yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Meningkatnya ukuran bank dapat menyebabkan penambahan modal dan dapat mempertahankan modal. Tetapi tidak semua besarnya ukuran bank dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal. Tidak berpengaruhnya ukuran bank terhadap kecukupan modal dikarenakan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh bank rendah. Bank berskala besar memiliki aset yang besar sedangkan bank berskala kecil memiliki aset yang kecil. Hal tersebut terjadi karena bank – bank besar mudah mendapatkan pendanaan dari pasar modal. Maka dapat dikatakan hipotesis empat yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung Phuong Vu & Ngoc Duc Dang (2020) dengan judul “*Determinants influencing capital adequacy ratio of Vietnamese commercial banks*” yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil ini membantah penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.315861 yang bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0.0005 < 0,05$ yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel efisiensi operasional mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.315861.

Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa efisiensi operasional berbanding terbalik dengan rasio kecukupan modal. Efisiensi operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila biaya operasional semakin besar dibandingkan dengan pendapatan operasional maka hal tersebut akan menyebabkan laba operasional menjadi semakin rendah dan tentunya salah satu komponen yang dapat memperbesar nilai rasio kecukupan modal akan menurun. Dengan turunnya perolehan laba operasional secara tidak langsung akan menurunkan nilai rasio kecukupan modal. Oleh karena itu meningkatnya efisiensi operasional akan menurunkan nilai rasio kecukupan modal. Maka dapat dikatakan hipotesis lima yang menyatakan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Ansary, O, El-Masry, A & Yousery, Z (2019) dengan judul “*Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Mena Region : Islamic vs Conventional Banks*” yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Penelitian tersebut didukung oleh Fangky A Sorongan (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2016 – 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal. Ketika profitabilitas perbankan naik, maka rasio kecukupan modal perbankan juga akan naik, begitupun sebaliknya jika profitabilitas perbankan turun maka rasio kecukupan modal perbankan juga turun.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya likuiditas perbankan tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal perbankan.
3. Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya risiko kredit perbankan mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal.
4. Ukuran bank yang diproksikan dengan *Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya ukuran bank tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal perbankan.
5. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya efisiensi operasional tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Ansary, O., El-Masry, A. A., & Yousry, Z. (2019). Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in MENA Region: Islamic vs. Conventional Banks. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 287. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i2.14696>
- Fatmawati, D., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Kinerja Laba, Ukuran Bank dan Likuiditas Terhadap Permodalan Bank Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 379–396. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29803>
- Junjuna & Nawangsari. (2021). *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri
- Kadir, R. D. (2021). *Determinant CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia*. 2(12), 113–118.
- Kartika Rusnidita. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/21/24>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo
- Kurniawan, L., Tanjung, M., & Mulyantini, S. (2021). Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2018. *Journal of Islamic Economics and*

- Finance Studies*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2105>
- Matondang & Nasution. (2021). *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan : CV. Merdeka Kreasi
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Risyanto, H., & Soraya, R. (2021). Determinants of Capital Adequacy Ratio Through Size, Liquidity, Credit Risk and Operational Efficiency in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1261–1269. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2668>
- Siagian, S. (2020). Pengaruh Pengucuran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Perbankan Nasional. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 193–200.
- Sorongon, F. A. (2020). PENGARUH RENTABILITAS, NON PERFORMING LOAN (NPL), LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumartik & Hariasih. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo : Umsida Press
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 385. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9915>
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants influencing capital adequacy ratio of vietnamese commercial banks. *Accounting*, 6(5), 871–878. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.007>